



Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Bahan Pokok Bagi Warga Masyarakat Lanjut Usia Desa Malasari Kecamatan Cimaung Povinsi Jawa Barat

Dina Nuraini¹, Rihhadatul Aisy Beni Nurhadi Putri², Rizal Muhaemin³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dinanuraaini35@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rihhadatulbnp@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhaeminrizal07@gmail.com

Abstrak

Penulisan Perkembangan populasi lansia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk lansia yang tidak mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, pemerintah telah menyadari pentingnya memberikan perhatian kepada lansia melalui program bantuan sosial. Bantuan sosial ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia yang membutuhkan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan program bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan lansia membutuhkan di Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Provinsi Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program bantuan sosial tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif oleh Milles dan Hubberman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi program bantuan sosial untuk lansia yang membutuhkan bantuan di Dinas Sosial Desa Malasari telah berjalan dengan baik. Program ini telah memberikan bantuan yang membantu kondisi kesejahteraan lansia di Desa Malasari Faktor pendukung dalam implementasi program bantuan sosial untuk lansia yng membutuhkan di Dinas Sosial Desa Malasari meliputi kerjasama dengan instansi lain dan dukungan dari masyarakat. Komitmen dari aparat pelaksana juga mendukung implementasi program ini. Faktor penghambat implementasi program bantuan sosial meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang mengakibatkan kinerja lapangan menjadi kurang optimal, anggaran yang terbatas, dan kurangnya fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Bantuan Sosial, Lansia Membutuhkan.

Abstract

An Writing The development of the elderly population is increasing from year to year. The government has a responsibility to improve the welfare of its people, including the elderly who do not receive attention. Therefore, the government has realized the importance of providing attention to the elderly through social assistance programs. This social assistance aims to meet the basic needs of elderly people in need, so that they can live a decent life. This research was conducted to describe the implementation of social assistance programs in meeting the needs of elderly people in need in Malasari Village, Cimaung District, West Java Province. Apart from that, this research also aims to identify supporting factors and obstacles in implementing the social assistance program. In this research, a descriptive method with a qualitative approach was used. Data is collected through observation and documentation. Data sources consist of primary and secondary data. Data analysis was carried out qualitatively using the interactive analysis model by Milles and Hubberman (2014). The results of the research show that: The implementation of the social assistance program for elderly people who need assistance at the Malasari Village Social Service has gone well. This program has provided assistance that helps the welfare conditions of the elderly in Malasari Village. Supporting factors in implementing the social assistance program for elderly people in need at the Malasari Village Social Service include collaboration with other agencies and support from the community. Commitment from implementing officials also supports the implementation of this program. Factors inhibiting the implementation of social assistance programs include limited human resources which result in field performance being less than optimal, limited budgets, and lack of adequate facilities.

Keywords: Implementation, Social Assistance, Neglected Elderly.

A. PENDAHULUAN

Tulisan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Secara filosofis, kewajiban melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN untuk menepis bahwa kampus sebagai menara gading yang elitis dan hanya mementingkan kepentingan civitas akademiknya tanpa turun memberdayakan masyarakat. Adapun KKN yang menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) (Dr. Husnul Qodim, S.Ag. 2023).

KKN SISDAMAS merupakan model KKN yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Model KKN Sisdamas bertujuan memungkinkan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi dan memfasilitasi perubahan lebih lanjut (Sarurie et al. 2019). Kegiatan-kegiatan

yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, salah satunya pengabdian di bidang pendidikan.

Program Bantuan Sosial bagi lanjut usia bagi warga masyarakat Desa Malasari Kecamatan Cimaung, merupakan upaya peningkatan kesejahteraan lansia mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial RI No. 12 Tahun 2013 tentang Program Asistensi Sosial Lanjut Usia. Membutuhkan menjelaskan bahwa lansia yang mengalami kemembutuhanan, tidak potensial, tidak memiliki dana pensiun, aset atau tabungan yang cukup, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Layanan asistensi bagi lanjut usia mencakup pelayanan keagamaan, pelayanan kesehatan, pelayanan prasarana umum, dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, namun masih banyak kendala 1). Data populasi lansia; 2). Keterbatasan kuota lanjut usia yang mendapatkan bantuan sosial untuk lanjut usia; 3). Skema dan kriteria penargetan bantuan sosial untuk lanjut usia; 4). Koordinasi peranan pusat, daerah, dan swasta dalam mendukung anggaran bantuan sosial untuk lanjut usia. Walaupun demikian program bantuan sosial lanjut usia sangat dirasakan manfaatnya baik bagi lansia Telantar maupun keluarganya (Mulia Astuti, 2015)

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Bantuan sosial di daerah pada awalnya diatur secara umum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam bantuan sosial termasuk antara lain bantuan partai politik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun dengan telah ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan kepada Partai Politik, maka mulai tahun anggaran 2009 mengenai bantuan keuangan partai politik mengacu pada Peraturan Pemerintah tersebut.

Masyarakat lanjut usia (lansia) adalah bagian berharga dari struktur sosial kita. Mereka adalah saksi hidup sejarah, penyimpan kearifan budaya, dan seringkali

memiliki kontribusi berharga dalam keluarga dan masyarakat. Namun, di sebagian besar negara, masyarakat lansia sering kali menghadapi tantangan finansial dan sosial yang signifikan. Inilah mengapa program bantuan sosial terhadap masyarakat lansia menjadi sangat penting. Artikel ini akan membahas program bantuan sosial bahan pokok.

Kesejahteraan Lanjut Usia terdiri dari lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lebih dari 4,6 juta lanjut usia (lanjut usia) dari 18 juta lebih yang terdata di Indonesia rawan membutuhkan. Bertambahnya usia harapan hidup di Indonesia, hingga 72 tahun, membuat jumlah lanjut usia juga semakin besar angkanya. Diperkirakan tahun 2025, jumlah lanjut usia membengkak menjadi 40 jutaan. Bahkan di 2050 jumlah lanjut usia membengkak menjadi 71,6 juta jiwa di Indonesia.

Menurut data jumlah lansia berdasarkan desa/kelurahan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 s.d. 2020 berjumlah 2,8 juta. Program bagi lansia yang tidak terpenuhi kebutuhan dasar bagi lansia membutuhkan yang tinggal sendiri maupun dengan keluarga yang juga tidak mampu melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Dinas Sosial rutin memberikan bantuan sosial kepada masyarakat lanjut usia dalam program Asistensi Sosial Lanjut Usia Membutuhkan (ASLUT).

Program bantuan sosial bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran kebutuhan dasar dan pemeliharaan kesehatan lanjut usia serta memelihara taraf kesejahteraan sosial lanjut usia agar mereka dapat menikmati taraf hidup yang wajar. Bantuan tersebut yang diberikan kepada warga masyarakat lansia berupa bahan pokok seperti beras, kasur, makanan, dan barang penting lainnya. Program ini bertujuan untuk memelihara kesejahteraan sosial lansia sehingga mereka dapat menikmati hidup yang wajar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pada Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan (tansec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Malsari. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Desa dan Warga. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif berpartisipasi dalam melakukan bantuan sosial. Metode berikutnya lebih

fokus pada pemberian bantuan bahan baku kepada Desa Malasari, terutama kepada mereka yang sudah lansia. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan mengintegrasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 70 adalah membantu pihak kecamatan Cimaung untuk memberikan Bantuan Sosial terhadap warga masyarakat lansia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 dari pukul 09.00 - 12.00. Analisis digunakan secara observasi langsung ke tempat pelaksanaan yang berada di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Metode pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian yang berbasis pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Para peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Malasari. Potensi dan permasalahan juga dijadikan program kerja dan digali melalui observasi mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.



Gambar 1. Peserta KKN kelompok 70 ikut membantu dalam pelaksanaan Bansos

1. Siklus Pertama

Dari 40 hari waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Bandung untuk menjalankan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. Minggu pertama, Siklus I dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompokkelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Sebelum melakukan Siklus I, peneliti pada tanggal 06 Juli 2023 mengumpulkan seluruh kelompok di Posko 70 untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam Siklus I. Arahan juga diberikan dalam bentuk tayangan-tayangan video yang menunjukkan tatacara peserta KKN Sisdamas tahun-tahun sebelumnya melakukan Siklus I. Berbagai ide kreatif muncul dari peserta setelah diberikan arahan-arahan untuk melakukan Siklus I. Setelah salah satu ide kreatif diputuskan, seluruh peserta melakukan simulasi Siklus I agar pada pelaksanaannya berjalan lancar.

Pelaksanaan Siklus I diselenggarakan sesuai dengan karakteristik masing-masing RW atas arahan Kades Malasari. Sehingga masing-masing kelompok KKN melaksanakan Siklus pada hari yang berbeda. Kelompok 70 melakukan Siklus I pada tanggal 12 Juli 2023 dengan cara mengunjungi warga dan rumah para RW di dusun tersebut.

Pada saat pelaksanaan Siklus I, KKP memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Silaturahmi dijadikan kata kunci pada pertemuan tersebut dibubuhi hadis yang mendukungnya bahwa "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, segeralah lakukan silaturahmi." Kata kunci ini tampaknya menyentuh hati dan memikat perhatian para warga. Pada saat yang sama, KKP menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara yang kreatif.

Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Malasari berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Para peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah membantu kelancaran pelaksanaan Siklus I dan mereka bersedia hadir kembali pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

2. Siklus Kedua

Siklus ini sering juga dikenal dengan istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan yang ada atau membentuk organisasi masyarakat warga dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang muncul dari pemetaan sosial.

Siklus II terjadi pada minggu kedua mulai tanggal 21 Juli 2023. Atas kerjasama Kordes dengan Aparat Desa, masyarakat kembali hadir pada pertemuan Siklus II untuk menindaklanjuti hasil Siklus I. KKP 70 menyampaikan kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada Siklus I untuk mengingatkan kembali ingatan masyarakat warga Desa Malasari. Kemudian KKP menyampaikan tujuan pertemuan pada Siklus kedua.

Seluruh anggota kelompok memainkan perannya masing-masing untuk kesuksesan Siklus II. Acara dipandu oleh seorang pemandu diskusi agar terjadi interaksi antara masyarakat yang satu dengan lainnya serta berbagi pengalaman. Sebagian anggota lainnya mendampingi masyarakat sambil memerhatikan prosesi Siklus II dengan tujuan agar peserta yang tampak pasif menjadi aktif. Sebagian lainnya mencatat proses berlangsungnya Tagamas sebagai dokumentasi dan kemudahan pemetaan kebutuhan sosial. Sedangkan sebagian lainnya berperan sebagai fotografer yang mendokumentasikan kegiatan Siklus II.

Jika melihat teori yang diajukan oleh Warren (1978) dalam *The Community in Amerika* yang kemudian dikembangkan oleh Neting, Kettner, dan

McMurty (1993:68-92) terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam Siklus II ini pemetaan difokuskan pada masalah atau potensi yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Adapun variabel-variabel lainnya seperti jumlah populasi, batas wilayah geografis, nilai-nilai budaya atau tradisi, dan organisasi keagamaan (perbedaan pandangan) diperoleh melalui cara lain yang langsung berhubungan dengan pihak aparat desa.

Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada Siklus I yaitu terdapatnya masalah mengenai pertanian, konveksi, perkebunan dan warga masyarakat lansia yang membutuhkan bantuan sosial. Dari Siklus I inilah, pemetaan sosial difokuskan pada variabel pengidentifikasian struktur. Variabel tersebut erat kaitannya dengan sumber dana atau modal—apa dan siapa yang peduli terhadap masyarakat dalam bentuk bantuan sosial untuk mengembangkan potensi masyarakat. Langkah yang dilakukan saat Siklus II untuk memetakan kebutuhan sosial yaitu dengan cara berbasis observasi langsung ke tempat dan terhadap warga masyarakat Desa Malasari.

Kegiatan bantuan sosial bagi warga masyarakat lansia dalam bentuk kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu, keluarga, kelompok dan komunitas menanggulangi masalah sosial termasuk lanjut usia membutuhkan akibat oleh perubahan kondisi. Namun karena berbagai keterbatasan, lanjut usia belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Masalah utama dalam pelayanan dimaksud adalah berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ini mengarah kepada semakin berkurangnya perhatian anggota keluarga terhadap lanjut usia karena keterbatasan waktu yang tersedia. Akibatnya banyak lanjut usia yang harus hidup sendiri tanpa perhatian dan pelayanan keluarga, serta tidak dapat melakukan aktifitas yang bermakna. Atas dasar kondisi tersebut maka pada penelitian ini untuk mengetahui dampak bantuan sosial bagi lanjut usia membutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pelayanan kepada lanjut usia yang memadai dengan maksud menghindari lanjut usia dari kemembutuhanan.



Gambar 2. Dokumentasi bersama warga masyarakat lansia yang menerima bansos

Program pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah sosial di berbagai daerah di Indonesia. Pelaksanaan bantuan sosial bagi lanjut usia membutuhkan yang dilaksanakan di Kecamatan Cimaung dengan prosedur yang singkat, cepat, tepat dan memuaskan. Keberhasilan meningkatkan efektivitas pelaksanaan umum ditentukan oleh faktor kemampuan pemerintah dalam meningkatkan disiplin kerja aparat pelaksanaan. Kenyataan dilapangan masih banyak dinas sosial yang belum dapat menjalankan fungsi secara maksimal dalam program pelaksanaan kesejahteraan

sosial bagi lanjut usia membutuhkan sebagai upaya pengentasan permasalahan kesejahteraan sosial.



Gambar 3. Dokumentasi bersama aparat kecamatan dan warga masyarakat lansia yang menerima bansos

Bantuan sosial yang diberikan kepada warga masyarakat lansia Kecamatan Cimaung berupa bahan pokok sehari-hari seperti beras, kasur, makanan, sembako dan bahan penting lainnya. Penerima bantuan sosial bagi lansia di Kecamatan Cimaung khususnya di Desa Malasari berjumlah 8 orang, rata-rata berusia 60 tahun ke atas dalam keadaan tidak bergantung pada bantuan orang lain meskipun memiliki sumber penghasilan tetapi dikategorikan layak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah. Program ini diharapkan dapat membantu para lansia yang membutuhkan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari khususnya yang ada di Kecamatan Cimaung.

3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 70 pada minggu ketiga yaitu tanggal 21 Agustus 2023. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut (Resinpro). Komunitas Pemberdayaan yang sudah terbentuk pada Siklus II memainkan perannya pada Siklus III ini. Mereka mulai menyusun dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) dengan merujuk pada pemetaan sosial. Dalam

Dorantif ini sudah ditentukan prioritas program yang harus disinergikan dengan berbagai instansi terkait. Program tersebut yaitu mengenai sosialisasi media sosial terhadap masyarakat dan sosialisasi mengenai pupuk cangkang telur kepada para petani di desa Malasari agar sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat tersebut.

4. Siklus Keempat

Siklus terakhir dikenal juga dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada Siklus Resipro, mulai dilaksanakan pada minggu ke empat dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Tujuan utama dari Siklus Lakmonev ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, memobilisasi peran masyarakat dalam melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Balai Desa dan lapangan pada saat melaksanan acara 17 Agustus. Pada minggu keempat mulai tanggal 10 Agustus 2023 oleh seluruh kelompok 70 peserta KKN Sisdamas, warga masyarakat Desa Malasari dan seluruh aparat Desa.

E. PENUTUP

Kesimpulan dalam penutup artikel mengenai pelaksanaan program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan para lansia di masyarakat. Melalui program ini, pemerintah dan berbagai lembaga terkait berhasil memberikan perlindungan sosial kepada kelompok rentan ini, memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi dengan baik. Pelaksanaan program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia merupakan langkah konkret dalam menjaga martabat dan kesejahteraan para lansia. Dengan memberikan bantuan bahan pokok seperti beras, kasur makanan, minuman, dan barang-barang penting lainnya, program ini membantu mengurangi beban ekonomi yang sering kali dirasakan oleh mereka yang telah memasuki usia lanjut.

Dalam proses pelaksanaannya, peran serta berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, serta masyarakat umum sangatlah penting. Dibutuhkan sinergi yang kuat antara semua pihak untuk memastikan distribusi bantuan yang tepat sasaran dan transparan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan guna memastikan efektivitas program ini dan mengidentifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan. Lebih dari sekadar memberikan bahan pokok, program ini juga membawa dampak emosional dan psikologis yang positif bagi warga lanjut usia. Mereka merasa dihargai dan diingatkan bahwa mereka tetap menjadi bagian penting dari masyarakat.

Selain itu, program ini juga dapat membangun solidaritas dan rasa kebersamaan di antara masyarakat yang lebih luas. Namun demikian, perlu diingat bahwa program ini tidak bisa menjadi solusi jangka panjang untuk masalah kesejahteraan lansia. Upaya lain seperti pemberian akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pelatihan keterampilan, serta promosi inklusi sosial juga perlu terus diupayakan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai kesimpulan, program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia adalah langkah positif dalam menjaga kesejahteraan dan martabat kelompok lansia. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan yang holistik, program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi lansia serta mendorong kesadaran akan pentingnya perhatian terhadap kelompok rentan ini dalam masyarakat kita.

Saran bagi Desa Malasari Kecamatan Cimaung mengenai bansos untuk warga masyarakat lansia ini semoga tiap tahunnya bisa lebih sadar dan diperhatikan lagi agar warga masyarakat lansia bisa mendapatkan bantuan secara rutin dari pemerintah setempat.

Bagi peneliti selanjutnya modul ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah yang berjudul "Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Bahan Pokok Bagi Warga Masyarakat Lanjut Usia Desa Malasari Kecamatan Cimaung Provinsi Jawa Barat" merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas KKN.

Terwujudnya karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ende Hasbi Nassaruddin, SH, M.H.
2. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M)
3. Desa Malasari Kec. Cimaung
4. Anggota Kelompok KKN 70

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga karya tulis

ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Dr. Husnul Qodim, S.Ag., M. A. 2023. *PETUNJUKTEKNIS KULIAH KERJA NYATA (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*.

Dimas Pratama, Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Warga Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Mulia Astuti, (2015), Implementasi Kebijakan Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar, Jurnal Sosio Konsepsia Vol 5, No 1 tahun 2015

Soetji Andari, (2019), Dampak Bantuan Sosial Bagi Lanjut Usia Membutuhkan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 43, No. 1, April 2019, 67-78

<https://jakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Tulisan-Hukum-Bansos.pdf>